

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (SAK) ENTITAS MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (EMKM)**
Studi : Pada Toko Prima Store Kota Gorontalo

Oleh

**KIKI ANDA RISTA
E1119047**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (SAK) ENTITAS MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (EMKM)**

Studi : Pada Toko Prima Store Kota Gorontalo

Oleh

KIKI ANDA RISTA
E.11.19.047

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui dan siap untuk di seminarkan

Gorontalo.....2023

Pembimbing I



Reyter Bakri, SE., M.Si
NIDN: 0927077001

Pembimbing II



MC 24/02/2023
105

Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
NIDN.0907039101

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (EMKM)

(Studi Pada Toko Prima Store Kota Gorontalo)

OLEH :

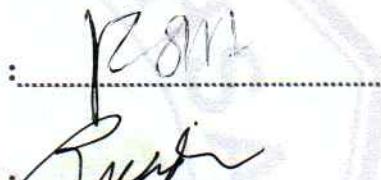
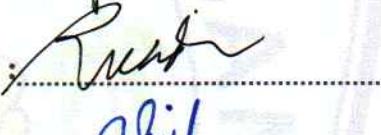
KIKI ANDA RISTA

E.11.19.047

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Rahma Rizal, SE.,Ak.,M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Rizka Yunika Ramli, SE.,M.Ak**
(Anggota Penguji)
4. **Reyther Biki, SE., M.Ak**
(Pembimbing Utama)
5. **Marina Paramitha s.piola, S.E, M.Ak**
(Pembimbing Pendamping)

:

:

:

:


Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi



Sheila Budihawati, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah hasil penelitian dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dari penelitian saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2023



ABSTRAK

KIKI ANDA RISTA.E1119047.ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (EMKM)(STUDI PADA TOKO PRIMA STORE GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM) pada toko prima store kota gorontalo.jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada permasalahan untuk generalisasi.hasil penelitian ini menunjukan bahwa pada toko prima store kota gorontalo tidak menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (EMKM) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mulai berlaku aktif pada tahun 2011 yakni terbilang masih cukup sederhana pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan dari usaha penjualannya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa akan di sisihkan untuk produksi dan membayar gaji karyawannya.

Kata kunci: Standar Akuntansi Keuangan,Entitas Mikro Kecil Menengah



ABSTRACT

KIKI ANDA RISTA. E1119047. THE ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITIES (A STUDY AT PRIMA STORE GORONTALO)

This research aims to find and analyze the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities at the Prima Store in Gorontalo city. This type of research, a qualitative type, emphasizes aspects of in-depth understanding of a problem rather than problems for generalization. The results of this research indicate that the Prima Store in Gorontalo city does not apply Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability, as an active force in 2011, in which it is still a quite simple financial record, only to determine the amount of revenue from its sales business, and from that revenue, some will be set aside for production and pay employee salaries.

Keywords: *Financial Accounting Standards, Micro, Small and Medium Entities*



MOTTO DAN PERSEMPAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang, kecuali sebatas kemampuannya”
(Q.S. Al-Baqarah:286)

*Alam itu adalah buku, hari-hari adalah lembaranya, kejadian-kejadian adalah
isinya maka akan mendapat pelajaran bagi siapapun
yang mau membacanya.*

Sembah sujudku kepada Allah SWT atas ridho-nya.ku gapai ilmu pengetahuan sebagai pelita di setiap langkah dan pijakku menerangi jiwa melalui jiwa melalui akal pikiran dalam sujudku di bumimu guna mencapai kesuksesan, melalui yang ku peroleh ku persempahkan karya nyata ini sebagai dharma baktiku teruntuk yang terkasih dan tersayang papa dan mama:

Irham .G dan Ritna Deu yang selama ini telah bersusah payah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, membiayai studiku, serta mendoakan keberhasilanku tanpa mengharapkan balasan sungguh kekuatan cinta dan pengorbananyang kalian berikan sanggup memberiku arti sebuah ketegaran.dan juga adikku tercinta Nur Riska yang selalu menunggu dan memotivasi untuk keberhasilanku menempuh kuliah.

Teman-temanku yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta yang senantiasa menerima apa adanya hari ini, esok, dan hari-hari selanjutnya hingga akhir kehidupan.

**ALMATERKU TERCINTA
TEMPATKU MENEMUKAN KEDEWASAAN
DAN MENIMBA ILMU
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

KATA PENGANTAR

Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis implementasi standar akuntansi keuangan (SAK) Entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) pada toko prima store di kota gorontalo,dalam waktu yang telah di tentukan. skripsi ini di buat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, termasuk bimbingan dari dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan,serta doa dari orang tua saya Ayah Irham .G dan Ibu Ritna Deu usulan penelitian ini tidak dapat selesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghantarkan banyak terimakasih kepada : Muh. Ichsan Gaffar,SE.,M.Ak Selaku ketua Yayasan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Reyter Biki,SE.,M.Si Selaku wakil rektor I dan sekaligus sebagai pembimbing I. ibu Marina Paramitha S.Piola, SE, M.AkSelaku Pembimbing II saya yang memberikan banyak bimbingan serta arahan. Bapak Dr. Musafir,SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Shella Budiawan SE, M.Ak selaku ketua jurusan program studi Akuntansi. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo dan kepada Kedua Orang Tua saya, nenek saya,kakak,adik serta semua keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan studi saya.

Saran dan kritik, penulis harapkan kepada dewan pembimbing dan penguji serta semua pihak untuk menyempurnakan penulisan proposal ini lebih lanjut.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semogabantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Amiinn.

Goromtalo, Desember 2022
Penulis

KIKI ANDA RISTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Maksud Penelitian.....	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 SAK EMKM.....	7
2.1.1 Pengertian SAK EMKM.....	7
2.1.2 Manfaat Dan Tujuan SAK EMKM.....	10
2.1.3 Karakteristik SAK EMKM.....	11
2.1.4 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	15
2.1.5 Konsep entitas bisnis Atau Kesatuan Usaha.....	17
2.1.6 Penyajian Laporan keuangan Menurut SAK EMKM.....	17
2.1.7 Kas Basis Dan Akrual Basis.....	24

2.1.8 Kendala UMKM.....	28
2.1.9 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....	34
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2.2 Operasional Variabel.....	34
3.2.3 Kriteria Pengambilan Informan.....	35
3.2.4 Sumber Data.....	36
3.2.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.2.6 Tehnik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39
4.1.1 Sejarah singakat toko prima store gorontalo.....	39
4.1.2 Struktur organisasi Toko prima store gorontalo.....	39
4.2 Hasil penelitian.....	41
4.3 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM.....	42
4.4 Pembahasan.....	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
5.1 Kesimpulan.....	
5.2 Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- | | | |
|-----------|-------------------------|----|
| 1. | Kerangka Pemikiran..... | 32 |
|-----------|-------------------------|----|

DAFTAR TABEL

1. Tabel Penelitian Terdahulu.....	31
2. Tabel operational variabel.....	35
3. Tabel daftar informan.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah salah satu kegiatan ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Penting untuk mendukung keberadaan UKM agar dapat terus berkembang dan menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja baru. Jumlah pelaku usaha industri UKM di Indonesia termasuk yang terbanyak di antara negara lain, terutama sejak tahun 2014. Selama bertahun-tahun, jumlah UKM di Indonesia terus tumbuh dan berkembang. Karena perannya yang penting dalam proses pembangunan, UKM harus terus dikembangkan untuk menciptakan kesetaraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia. Agar tujuan ini dapat tercapai, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Masyarakat merupakan pelaku utama dalam proses pembangunan, sementara pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan arahan, bimbingan, perlindungan, dan menciptakan iklim usaha yang kondusif (Ridwan, Hartutiningsih, dan Hatuwe;2017).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk menyesuaikan dengan karakteristik usaha kecil dan menengah (UKM). Standar ini disebut SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan mulai berlaku efektif pada tahun 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada publik.

Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

dengan tujuan memudahkan perusahaan kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan sendiri dan juga agar laporan tersebut dapat di-audit dan mendapatkan opini audit. Dengan demikian, perusahaan kecil dan menengah dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengajukan dana untuk pengembangan usaha. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018.

Dengan adanya SAK EMKM, diharapkan UKM dapat melakukan pembukuan akuntansi dengan lebih baik untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan untuk memudahkan investor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UKM di masa yang akan datang.. Diharapkan, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki tujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangan sendiri dan juga dapat di-audit dan mendapatkan opini audit, sehingga perusahaan yang mereka kelola dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengajukan dana untuk pengembangan usaha. Dengan demikian, penerapan SAK ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh para pengurus dan anggota UMKM serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang terkait dengan UMKM. Beberapa tanggapan terkait tingkat efektivitas, efisiensi, kemudahan, dan kegunaan SAK ini telah muncul dari berbagai pihak sejak SAK EMKM diberlakukan.

Secara umum, standar akuntansi keuangan khusus untuk usaha kecil dan menengah (SAK EMKM) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang

dapat di-audit dan dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Walaupun standar ini dianggap mudah untuk diterapkan dan memiliki kegunaan bagi usaha kecil dan menengah, ternyata masih banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha. Ini menjadi kendala dalam perkembangan usaha kecil dan menengah, terutama di bidang keuangan.

Dalam dunia bisnis, para pelaku usaha diharapkan dapat mengelola usaha dengan baik, terutama dalam mengelola laporan keuangan. Namun, ternyata masih banyak pelaku usaha yang kurang paham dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan secara standar, dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang telah ditetapkan. Banyak UKM yang belum menerapkan informasi akuntansi dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) dan masih menggunakan sistem akuntansi yang sederhana.

Secara umum, laporan keuangan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan atau entitas. Hal ini sangat penting bagi UKM karena lembaga keuangan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk menilai apakah suatu UKM layak atau tidak untuk mendapatkan bantuan finansial. Oleh karena itu, penting bagi UKM untuk memahami dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun, masih banyak UKM yang kurang paham dan mengalami kesulitan dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menjadi salah satu kendala dalam perkembangan UKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk menyusun laporan keuangan bagi UKM. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas, yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik seperti dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja manajemen UKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh para pengurus dan anggota UKM serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan terkait dengan UKM. Namun, masih banyak UKM yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha, sehingga penerapan SAK EMKM masih terbatas.

Secara umum, masih terdapat kurangnya kesadaran dari pemilik usaha kecil dan menengah tentang pentingnya standar akuntansi keuangan seperti SAK EMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai standar tersebut, serta masih terdapat kesulitan dalam menerapkannya di lingkungan UKM. Namun, keterbatasan tersebut tidak menjadi alasan bagi pemilik usaha kecil dan menengah untuk tidak menerapkan SAK EMKM, karena standar tersebut merupakan acuan yang dapat membantu dalam mengelola laporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Secara umum, terdapat beberapa usaha kecil di Kota Gorontalo yang masih belum memperhatikan sistem akuntansi yang tepat, termasuk toko elektronik

"PRIMA STORE" di Jalan Sultan Botutihe Dembe II. Di toko tersebut, proses pencatatan biaya tidak dilakukan dengan benar, sehingga tidak tercatat dalam laporan dan mengakibatkan laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Ini menyebabkan manajemen tidak dapat mengelola biaya secara akurat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Dengan demikian, informasi yang tepat tentang biaya pekerjaan atau unit yang akan dijual akan membantu manajemen dalam menentukan harga dengan lebih yakin.

Dari latar belakang permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Implementasi SAK EMKM Pada Toko Prima Store Di Kota Gorontalo"

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dengan melihat latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tema penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada toko elektronik Prima Store.
2. Apa sajakah faktor penghambat implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada toko elektronik Prima Store.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi standar akuntansi keuangan SAK Entitas Mikro Kecil dan Menengah EMKM pada toko prima store di kota gorontalo

1.3.2 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisisimplementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada toko elektronik Prima Store.
2. Untuk mengetahui dan menganalisisfaktor penghambat implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada toko elektronik Prima Store.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis Dapat mengetahui apakah toko elektronik Prima Store yang ada di Kota Gorontalo telah menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya.
2. Manfaat teoritis Penelitian ini yaitu, diharapkan dapat menjadi informasi atau referensi bagi mahasiswa atau yang akan melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SAK EMKM

2.1.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk digunakan oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia. SAK EMKM diperkenalkan untuk membantu 57 juta usaha kecil dan menengah di Indonesia yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. SAK EMKM juga ditujukan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi sebagai mikro kecil dan menengah, asalkan diizinkan oleh otoritas yang terkait. SAK EMKM diharapkan dapat membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang tepat sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat memudahkan investor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun, masih banyak usaha kecil di Indonesia yang belum mengetahui atau belum menerapkan SAK EMKM, terutama karena kurangnya sosialisasi dan pengetahuan akuntansi.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas memiliki jika:

a. bahwa entitas, seperti usaha kecil dan menengah, dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) jika entitas tersebut telah mengajukan permohonan pendaftaran atau sedang dalam proses pengajuan permohonan pendaftaran kepada otoritas pasar modal atau regulator lain dengan tujuan untuk menerbitkan efek di pasar modal, atau jika otoritas yang terkait mengizinkannya. Ini berarti bahwa entitas tersebut harus memenuhi syarat tertentu untuk dapat menggunakan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

b. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah) adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) khusus untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia. SAK EMKM diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria ekonomi mikro kecil menengah yang telah ditentukan dalam peraturan di Indonesia setidaknya selama dua tahun berturut-turut. Meskipun demikian, entitas yang tidak memenuhi kriteria tersebut juga diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait memberikan izin. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan juga dapat menggunakan SAK EMKM jika otoritas berwenang mengizinkan penggunaan SAK EMKM.

Ketentuan yang ada dalam UU no 20, selain terkait kekayaan bersih dan omset, ada dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu:

- a. Kalimat tersebut menyatakan bahwa entitas mikro, kecil, atau menengah yang ingin menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) harus merupakan usaha yang independen dan

bukan bagian dari perusahaan lain atau cabang yang dimiliki atau dikuasai secara langsung atau tidak langsung.

b. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mencatat transaksi keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Standar ini bertujuan agar usaha mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan yang dapat diaudit dan dipercaya oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan terkait dengan usaha tersebut. SAK EMKM dianggap penting karena masih ada banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan keuangan serta belum memahami standar akuntansi yang baku. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat dipercaya dan diandalkan oleh para pengelola usaha mikro, kecil, dan menengah, serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain terkait dengan usaha tersebut. SAK EMKM dianggap dapat memberikan gambaran yang dapat dipercaya tentang kinerja manajemen usaha mikro, kecil, dan menengah di masa lalu dan prospek di masa depan.

Penyesuaian tersebut diperlukan agar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja manajemen usaha tersebut di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat

dipercaya dan diandalkan oleh pengurus maupun anggota usaha tersebut serta pihak eksternal yang memiliki kepentingan lain yang terkait dengan usaha tersebut.

2.1.2 Manfaat dan Tujuan SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan agar perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya sendiri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga laporan tersebut dapat diaudit dan mendapatkan opini audit. Dengan demikian, perusahaan kecil dan menengah yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat memperoleh dana untuk pengembangan usahanya. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM, perusahaan kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangannya secara tepat dan informatif, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi investor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Penggunaan standar akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi tentang prestasi manajemen UMKM di masa lalu dan prospek di masa depan, sehingga dapat diandalkan oleh pemimpin, anggota UMKM, dan pihak lain yang memiliki kepentingan terkait dengan UMKM.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dibuat untuk mempermudah penggunaan oleh perusahaan-perusahaan usaha kecil dan menengah. Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dan kriteria yang ditentukan dalam hukum di Indonesia setidaknya dua tahun berturut-turut.. Standar ini sangat penting bagi perusahaan usaha kecil dan menengah karena

dapat membantu mereka dalam menyajikan laporan keuangan yang standar, yang dapat membantu manajemen dalam membuat kebijakan perusahaan, memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, dan lainnya. Sebagian besar usaha di Indonesia merupakan usaha kecil dan menengah yang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau perorangan dengan modal dan kegiatan yang terbatas, sehingga perlu adanya perhatian khusus terkait penyajian laporan keuangan.

2.1.3 Karakteristik SAK EMKM

- a. Standar akuntansi yang merupakan dokumen independen (bukan merujuk kepada standar akuntansi umum)
- b. Sebagian besar menggunakan konsep biaya historis (biaya yang telah dikeluarkan pada periode terkait)
- c. Hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh perusahaan usaha kecil dan menengah
- d. Aturan yang lebih sederhana dibandingkan dengan standar akuntansi umum. Dalam penyusunan Laporan Keuangan ada beberapa karakteristik dari segi kualitatif yaitu:
 - a. Kalimat ini menyatakan bahwa laporan keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya. Pengguna dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang bisnis dan akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan seksama. Namun demikian, pentingnya kemudahan pemahaman tidak boleh mengabaikan relevansi informasi, kecuali jika informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.
 - b. Menurut standar akuntansi, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan

ekonomi. Untuk memenuhi syarat ini, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Informasi dianggap relevan jika dapat membantu pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya.

- c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan standar yang ditujukan untuk digunakan oleh perusahaan usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini merupakan standar yang berdiri sendiri dan tidak mengacu ke standar akuntansi umum. Mayoritas penggunaan konsep biaya historis dan hanya mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh usaha kecil dan menengah. Pengaturan dalam SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Selain itu, informasi juga harus relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan, yaitu informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa laluMenengah (SAK EMKM). Keempat, informasi harus terpercaya, yaitu informasi yang diakui sebagai benar dan terpercaya oleh pengguna. Terpercaya terdiri dari dua komponen, yaitu keandalan dan keajuan. Keandalan merujuk pada tingkat kepastian tentang kebenaran atau keakuratan

informasi. Keajuan merujuk pada tingkat kecocokan atau kesesuaian informasi dengan kejadian yang terjadi. Menengah (SAK EMKM) agar mencapai penyajian

- d. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) dirancang untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Meskipun standar ini cukup sederhana, ia memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus mudah dipahami, relevan, material, dan andal agar bermanfaat bagi pengguna. Pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang aktivitas ekonomi dan bisnis serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
- e. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan substansi dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya, bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan harus mencerminkan realitas ekonomi dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya, bukan hanya bentuk hukum yang mungkin berlaku untuknya.
- f. Karakteristik informasi yang disajikan dalam laporan keuangan antara lain harus dapat dipahami oleh pengguna, relevan untuk kebutuhan pengambilan keputusan, material, andal, sesuai dengan substansi ekonomi transaksi atau peristiwa yang terjadi, dan harus memperhatikan ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan dengan cara yang hati-hati dan tidak bias. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan

oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memiliki tujuan untuk membantu usaha kecil dan menengah di Indonesia yang saat ini berjumlah 57 juta, dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

- g. diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan standar yang disusun khusus untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia. Standar ini diterapkan sejak 1 Januari 2018 dan bertujuan membantu usaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, SAK EMKM juga bertujuan untuk membantu manajemen perusahaan dalam memperoleh berbagai kemudahan, seperti membuat perencanaan pengendalian biaya dan membuat laporan keuangan sesuai dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan. Standar ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunanya yang merupakan perusahaan usaha kecil dan menengah. Standar ini memiliki beberapa karakteristik penting, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan, memiliki substansi yang mengungguli bentuk, mempertimbangkan ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan, dan lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

Para pengguna laporan keuangan memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk membandingkan laporan keuangan dari periode ke periode atau antar entitas. Hal ini membantu dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif. Agar proses perbandingan ini lebih mudah, pencatatan dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten di suatu entitas, di antara periode yang berbeda untuk

entitas tersebut, dan di antara entitas yang berbeda. Selain itu, pengguna laporan keuangan harus diberikan informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan dampak perubahan tersebut.

2.1.4 Pengukuran Unsur – unsur Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, perlu ada sebuah proses untuk menentukan jumlah uang yang digunakan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Proses ini disebut pengukuran. Dalam pengukuran ini, termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu, yang paling umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

- a. bahwa pengukuran aset dan kewajiban dalam laporan keuangan menggunakan dasar pengukuran biaya historis, yaitu dengan mencatat aset sebesar jumlah kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperolehnya pada saat perolehan, dan mencatat kewajiban sebesar jumlah kas atau setara kas yang akan diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang akan diterima sebagai penukar kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
- b. Terdapat dua cara untuk menentukan jumlah uang yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban, yaitu dengan menggunakan biaya historis atau nilai wajar. Biaya historis merupakan jumlah uang yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh suatu aset, sementara kewajiban dicatat sebesar jumlah uang yang diterima atau nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari

kewajiban. Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset atau menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam transaksi yang wajar.

c. Penggunaan SAK EMKM

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki kewajiban publik untuk memberikan laporan keuangan. Perusahaan tersebut

- a. tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan hanya
- b. menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan keuangan umum bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, investor, saham ,dll.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. bahwa SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki kewajiban untuk memberikan laporan keuangan kepada publik secara terbuka, termasuk perusahaan yang sedang mengajukan permohonan pendaftaran ke otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - b. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, termasuk entitas yang tidak terdaftar atau sedang dalam proses pendaftaran untuk penerbitan efek di pasar modal.
- Namun, entitas yang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan juga dapat

menggunakan SAK EMKM jika diizinkan oleh otoritas yang terkait melalui regulasi yang sesuai.

2.1.5 Konsep Entitas Bisnis atau Kesatuan Usaha

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016 menekankan pentingnya konsep entitas bisnis atau kesatuan usaha dalam akuntansi. Hal ini bertujuan agar transaksi perusahaan tidak dicampuradukkan dengan keuangan pribadi, seperti keuangan direktur utama, karyawan, atau pemilik. Dengan demikian, keuangan perusahaan harus terpisah dari keuangan pribadi agar dapat terlihat dengan jelas.

SAK EMKM membutuhkan entitas untuk dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha dari entitas tersebut sebagai prasyarat untuk menyusun laporan keuangan. Jika entitas tidak mampu memenuhi prasyarat ini, meskipun telah memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif lainnya yang ditentukan dalam SAK EMKM, maka entitas tersebut harus memilih untuk tidak mengadopsi standar tersebut.

2.1.6 Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1. Penyajian laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang dirancang khusus untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak terdaftar di pasar modal atau tidak diatur oleh regulator keuangan. SAK EMKM juga mengandung prinsip-prinsip dasar akuntansi, seperti konsep entitas bisnis yang memisahkan kekayaan pribadi pemilik dan kekayaan hasil usaha suatu

entitas, dan prinsip-prinsip pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. SAK EMKM juga menetapkan kriteria yang harus dipenuhi agar laporan keuangan dapat dianggap wajar, yaitu informasi yang relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan dasar yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Laporan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) harus memiliki pernyataan eksplisit yang menyatakan kepatuhan terhadap semua persyaratan dalam SAK EMKM. Selain itu, laporan keuangan juga harus secara terbuka dan tidak terbatas menyatakan kepatuhan terhadap SAK EMKM. Jika laporan keuangan tidak memenuhi semua persyaratan dalam SAK EMKM, maka tidak boleh menyatakan kepatuhan terhadap SAK EMKM.

3. Kelangsungan usaha

bahwa dalam menyusun laporan keuangan, entitas yang menggunakan SAK EMKM harus mempertimbangkan apakah entitas tersebut memiliki kemampuan untuk terus beroperasi. Jika manajemen merasa ada ketidakpastian yang signifikan yang dapat menyebabkan keraguan tentang kemampuan entitas untuk terus beroperasi, maka ketidakpastian tersebut harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Selain itu, jika entitas tidak menyusun laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut juga harus

diungkapkan bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap memiliki kelangsungan usaha.

4. Frekuensi pelaporan

bahwa entitas harus menyajikan laporan keuangan secara teratur, biasanya setiap tahun. Jika ada perubahan periode pelaporan yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas harus mengungkapkan fakta tersebut berserta alasannya. Selain itu, entitas juga harus memberikan informasi komparatif selama periode yang sama dari tahun sebelumnya untuk memudahkan perbandingan dengan laporan keuangan saat ini. Fakta tersebut

- a. Kalimat tersebut menyatakan bahwa jika periode pelaporan entitas berubah, seperti menjadi lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas harus menyajikan alasannya dalam laporan keuangan.
- b. Kalimat tersebut juga menyatakan bahwa jika periode pelaporan entitas berubah, maka laporan keuangan yang terkait, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi dan saldo laba, dan laporan arus kas, tidak dapat seluruhnya dibandingkan dengan laporan keuangan tahun sebelumnya karena jumlah komparatif tidak sama.

5. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antara periode harus konsisten kecuali:

- a. Jika periode pelaporan entitas berubah sehingga laporan keuangan tahunan yang disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, entitas harus mengungkapkan alasan perubahan tersebut. Selain itu, entitas juga harus menyediakan informasi komparatif selama periode yang sama dari tahun sebelumnya agar memudahkan perbandingan dengan laporan keuangan saat ini. Namun, jika perubahan tersebut membuat data komparatif tidak dapat diperbandingkan, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut bersama dengan alasannya.
 - b. SAK EMKM mensyaratkan suatu perubahan penyajian
6. Informasi komparatif

Untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengguna, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini, atau masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Selain itu, informasi harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, serta dapat dibandingkan antara periode waktu yang berbeda atau dengan entitas lain untuk memudahkan evaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan juga harus andal, yaitu bebas dari kesalahan material dan bias serta penyajian yang jujur

tentang apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

7. Materialitas dan Agregasi

Pos-pos yang dianggap penting atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan harus dipisahkan dan ditampilkan secara terpisah, sementara pos-pos yang tidak material atau memiliki dampak yang tidak signifikan dapat digabungkan dengan pos-pos yang memiliki sifat atau fungsi yang sama. Ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi laporan keuangan oleh pemakainya.

bahwa pos-pos yang terlalu kecil atau tidak signifikan secara individual atau bersama-sama harus digabungkan dengan pos-pos yang memiliki sifat atau fungsi yang sama dalam laporan keuangan. Namun, jika ada kelalaian atau kesalahan dalam mencatat suatu pos, dan hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan, maka pos tersebut harus disajikan terpisakan dan dianggap material. Besaran dan sifat dari pos tersebut juga dapat mempengaruhi apakah pos tersebut dianggap material atau tidak.

8. Laporan keuangan lengkap yang diterapkan dalam SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

- a. Laporan posisi keuangan akhir periode memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu.

- b. Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan dan beban yang diperoleh atau dikeluarkan entitas selama periode tertentu.
- c. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan yang diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap tentang laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan akhir priode

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini menunjukkan komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari entitas tersebut. Neraca berguna untuk memahami struktur keuangan suatu entitas dan menilai kemampuannya dalam mengelola asetnya serta menghadapi liabilitasnya.

Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba atau rugi bersih entitas selama periode pelaporan. Laporan laba rugi menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
 - b. Biaya
 - c. Laba atau rugi bersih
1. laporan laba rugi selama periode

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi lebih lanjut mengenai asumsi, kebijakan, dan praktik akuntansi yang digunakan dalam penyusunan

laporan keuangan, serta menyediakan informasi tambahan yang dianggap penting bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan entitas. Catatan atas laporan keuangan biasanya berisi informasi mengenai metode pengukuran yang digunakan dalam mencatat aset dan kewajiban, serta informasi mengenai perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Selain itu, catatan atas laporan keuangan juga dapat berisi informasi mengenai kegiatan operasi entitas yang memiliki dampak material terhadap laporan keuangan, serta informasi mengenai tindakan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan atau kewajiban yang timbul dari peraturan atau undang-undang yang berlaku.

Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi tentang performa keuangan suatu entitas dalam jangka waktu tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun seperti penghasilan, beban, laba atau rugi sebelum pajak, dan laba atau rugi setelah pajak.

- a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
9. Identifikasi laporan keuangan

Laporan keuangan harus memberikan identifikasi yang jelas untuk setiap bagiannya, termasuk catatan atas laporan keuangan, dan harus dipisahkan dari informasi lain jika merupakan bagian dari laporan lain. Selain itu, nama entitas, tanggal laporan keuangan, periode pelaporan, dan jenis laporan (tahunan atau periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun) harus disajikan dan diulang di setiap halaman laporan keuangan jika diperlukan.

Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir;

- a. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan;
- b. Mata uang pelaporan,
- c. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

2.1.7 Kas Basis dan Akrual Basis

bahwa dalam akuntansi ada dua basis yang umum digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi yaitu basis kas dan basis akrual. Basis kas adalah metode pencatatan yang mengakui terjadinya transaksi saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan, sementara basis akrual adalah metode pencatatan yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lain pada saat terjadi, tanpa memperhatikan kapan kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan basis kas umumnya terdiri dari kas dan kekayaan pemilik, sedangkan

laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan basis akrual mengakui adanya piutang dan utang.

bahwa dasar akrual adalah prinsip akuntansi yang memperhatikan terjadinya suatu transaksi atau peristiwa saat itu terjadi, tidak peduli kapan kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan yang dibuat dengan menggunakan dasar akrual diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang kondisi dan aktivitas bisnis suatu entitas selama dan pada akhir periode pelaporan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang sangat penting karena dapat membantu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. UMKM juga memiliki kemampuan untuk mudah beradaptasi terhadap perubahan dalam permintaan pasar, sehingga memainkan peran yang penting dalam mendukung pembangunan ekonomi.

UMKM memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi sektor yang fleksibel dan mudah beradaptasi dengan perubahan pasar. Undang-Undang No. 20 tahun 2008 menentukan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan suatu entitas sebagai usaha kecil atau menengah. Buku Raja & Oskar juga menyediakan definisi yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu entitas termasuk dalam kategori UMKM. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang

memenuhi syarat-syarat yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

- a. suatu entitas dapat diklasifikasikan sebagai usaha kecil jika merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atau besar, dan memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang yang bersangkutan. Usaha kecil didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar.
- b. bahwa ada tiga jenis usaha yang dapat diklasifikasikan berdasarkan ukuran dan kriteria yang ditentukan oleh undang-undang, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang merupakan entitas yang berdiri sendiri, tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dan memenuhi kriteria usaha kecil yang ditentukan oleh undang-undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang juga merupakan entitas yang berdiri sendiri, tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain, dan memenuhi kriteria usaha menengah yang ditentukan oleh undang-undang berdasarkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Selain itu, UMKM juga memiliki beberapa kriteria yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratusjuta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar limar atus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanahdan bangunan tempat usaha;atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampa idengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh perorangan atau keluarga, tidak memiliki pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi, kesulitan dalam mengakses sumber dana dari lembaga-lembaga kredit formal, dan biasanya tidak memiliki status badan hukum. UMKM

juga merupakan salah satu kekuatan penting dalam pembangunan ekonomi karena kemampuannya yang fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.

UMKM merupakan sebuah entitas yang memiliki kekayaan bersih tidak kurang dari Rp. 10 Milyar, yang terutama mengandalkan modal pribadi atau pinjaman usaha kecil, tidak memiliki status badan hukum, dan terbatas pada golongan usaha yang sederhana. UMKM dapat dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan entitas yang berdiri sendiri dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain.

2.1.8 Kendala UMKM

UMKM memiliki dua masalah utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial. Masalah finansial terkait dengan kesulitan dalam memperoleh akses kredit atau modal, serta tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM. Sedangkan masalah non-finansial terkait dengan organisasi manajemen yang tidak efektif, kurangnya kompetensi manajemen dalam mengelola usaha, dan lainnya. UMKM mengalami masalah financial diantaranya adalah kesulitan dalam memperoleh akses kredit atau modal, tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM, dan biaya transaksi yang tinggi karena prosedur kredit yang rumit dan menyita waktu sedangkan jumlah kredit yang diberikan kepada UMKM kecil.

1. Kesulitan akses terhadap sumber dana formal merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh entitas UMKM. Hal ini dapat disebabkan oleh tidak

adanya bank di daerah terpencil atau tidak tersedia informasi yang cukup tentang sumber dana yang tersedia.

2. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
3. bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM, yaitu masalah finansial dan non-finansial. Masalah finansial meliputi kesulitan dalam memperoleh akses ke kredit atau modal, prosedur kredit yang rumit, dan biaya transaksi yang tinggi. Selain itu, ada juga masalah non-finansial, yaitu kurangnya akses ke sumber dana yang formal, serta kurangnya manajemen keuangan yang transparan dan kemampuan manajerial dan finansial yang terbatas.

Sedangkan yang termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) di antaranya adalah :

1. Secara umum, ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, salah satunya adalah minimnya pengetahuan tentang teknologi produksi dan pengontrolan kualitas yang disebabkan oleh kesempatan yang terbatas untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan.
2. Para pelaku UMKM kurang memahami aspek-aspek pemasaran seperti cara mengidentifikasi dan menyasar pasar sasaran, mempromosikan produk atau jasa kepada konsumen, dan mengelola hubungan dengan pelanggan. Ini disebabkan oleh kekurangan akses informasi tentang pasar, serta keterbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar.Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.

3. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dana kuntansi.

2.1.9 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Elemen laporan keuangan UMKM yaitu:

- a. Neraca Neraca menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saattertentu
- b. Laporan laba rugi Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu priode
- c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakuidalam periode tersebut,dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain kepemilik ekuitas selama periode tersebut.

- d. Laporan arus kas

Secara garis besar, laporan arus kas mengungkapkan bagaimana entitas memperoleh dan mengeluarkan kas dan setara kas selama suatu periode, termasuk aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini menyajikan informasi tentang perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode akibat dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

- e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan merupakan bagian tambahan dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan atau penjelasan yang berguna bagi pengguna

dalam mengerti laporan keuangan. Catatan tersebut menyajikan rincian atau penjelasan naratif tentang jumlah yang tercantum dalam laporan keuangan, serta informasi tambahan tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

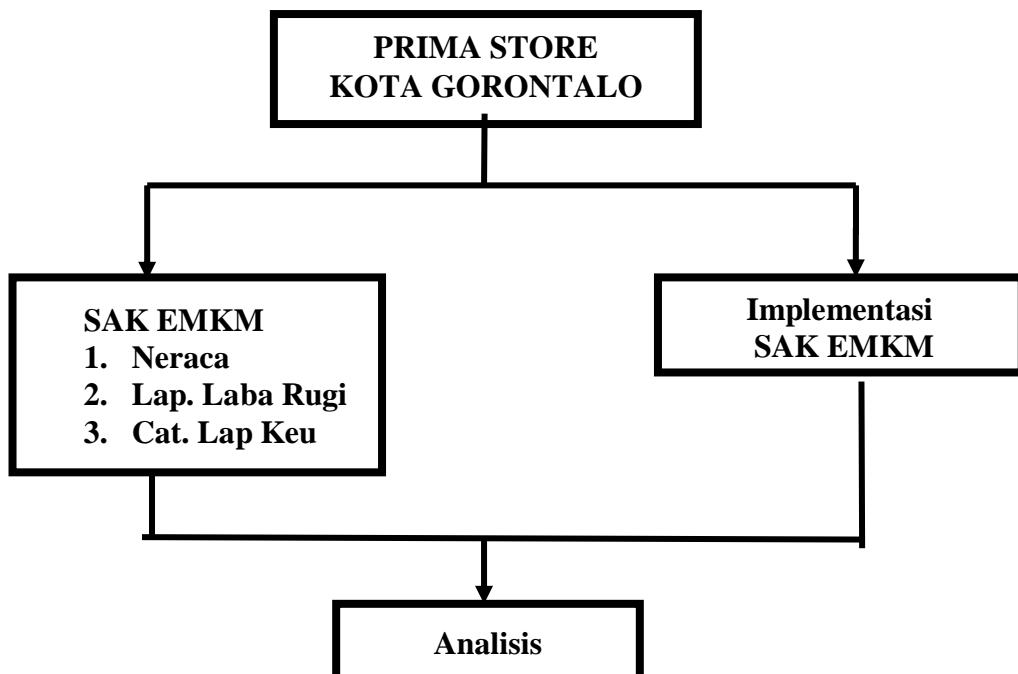
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu

NO	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurlaila, 2018	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta keramik Dinoyo Malang	Kualitatif	Sukma cipta ceramic Belum menerapkan SAK EMKM karena belum memahami SAK EMKM serta Keterbatasan waktu dan sumberdaya manusia serta belum ada tenaga akuntansi yang profesional pada sukma cipta ceramic
2	Ari nurul fatimah, 2017	Analisis penerapan lima usaha kecil Dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo	Kualitatif	Dari kelima usaha tersebut hanya ada dua yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya dan tiga lainnya belum siap menerapkan SAK EMKM pada usahanya
3	Supriyanti, 2017	Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budidaya perikanan kota majalaya	Kualitatif	Pelaku budidaya Pembesaran perikanan ini tidak memiliki pencatatan akuntansi yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

2.3 Kerangka Pemikiran

Penjelasan tentang model kerangka berpikir dibawah adalah pertama dipilih UMKM apa yang ingin dijadikan untuk objek penelitian. Dan selanjutnya peneliti mencari tahu UMKM tersebut sudah menerapkan implementasi laporan keuangan dan faktor penghambat atau belum.. Apabila UMKM di toko prima store sudah menerapkan, maka akan dievaluasi apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) atau belum. Jika belum menerapkan sesuai dengan SAK EMKM dianalisi apakah penyebab sehingga tidak melakukan pembukuan sesuai dengan standar. Setelah dievaluasi mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), selanjutnya dianalisis kendala apa saja yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Toko Prima Store Gorontalo



Gambar 2. 3 Kerangka

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Gorontalo,yaitu di Toko Prima Store yang beralamatkan di Jl. Sultan Botutihe, Dembe II, Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut silalahi (2006) pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu proses dalam memahami berbagai masalah sosial yang berdasarkan pada suatu gambaran yang secara keseluruhan lengkap yang dibentuk menggunakan kata-kata, yang dapat melaporkan bagaimana pandangan seorang informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar belakang yang alamiah.

Bahwa dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan interview dengan pemilik mitra UMKM Toko Prima Store Gorontalo. Data tersebut merupakan data primer yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang dialami oleh mitra UMKM tersebut dalam kaitannya dengan permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah unsur penelitian yang menunjukkan bagaimana cara mengukur variabel atau bisa juga di definisikan sebagai cara mengukur variabel atau bagaimana petunjuk pelaksanaannya. (Nazir, 2003: 124).

Untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan pada proses penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengoperasionalisasi variabel berdasarkan pada latar belakang penelitiandan kerangka pemikiran dengan tujuan menetukan indikator-indikator dari variabel yang terkait sekaligus menentukan penggunaan instrument atau pengukuran variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3.2 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
SAK EMKM	Standar akuntansi yang berdiri sendiri yang dapat di gunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi karakteristik dalam undang Undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM)	Lap. Keu SAK EMKM 1. Neraca 2. Laba rugi 3. Cat Lap. keu
Faktor Penyebab	hal-hal yang menghalangi atau menghambat tercapainya suatu tujuan atau sasaran. Faktor penghambat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan yang ingin dicapai.	1. keterbatasan sumber daya 2. kendala teknis dan regulasi

3.2.3 Kriteria Pengambilan Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki informasi atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan informan harus dilakukan dengan cermat dan bijaksana agar dapat menghasilkan data yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Tabel 3.2.3 Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Pak Alam	Penanggung jawab	1
2.	Dewi & Saniya	Admin	2
Jumlah			3

3.2.4 Sumber Data

Menurut arikunto (2013), ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang terkait dengan masalah penelitian, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung terkait dengan masalah penelitian, seperti buku, jurnal, dan lainnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan interview langsung dengan pemilik mitra UMKM untuk mengumpulkan informasi tentang permasalahan yang diajukan oleh peneliti.

1. Data Primer

data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha Toko Prima Store. Data ini digunakan untuk memberikan informasi atau keterangan tentang permasalahan yang terkait dengan usaha Toko Prima Store yang akan diteliti oleh peneliti. Data ini dianggap sebagai data yang terkait dengan kondisi yang sebenarnya pada usaha tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari catatan keuangan yang ada dalam toko Prima Storeberupa data laporan keuangan pengeluaran dan pendapatan store, dokumentasi stok barang di toko prima store, data-data harga setiap barang yang dijual, dan sumber lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.2.5 Metode Pengumpulan Data

Berikut Teknik pengumpulan data dalam penelitian :

- 1) Observasi

Menurut Sugiyono (2018) Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan pencatatan langsung dari lokasi penelitian. tujuan dari observasi ini yakni untuk mendapatkan data secara langsung di toko Prima Store Gorontalo.

2) Wawancara

wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik toko Prima Store Gorontalo secara lisan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai catatan, laporan, dokumentasidan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dari toko Prima Store Gorontalo sebagai objek penelitian yaitu berupa foto, laporan keuangan, profil perusahaan dan lain-lain.

3.2.6 Teknik Analisis Data

analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara, interview, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menemukan apa yang penting dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami. Penelitian deskriptif kualitatif menempatkan teori sebagai hasil dari data yang diperoleh.

Dimana data diolah menggunakan tahapan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Menarik Kesimpulan

Tahapan tersebut merupakan rangkaian analisis data yang saling terkait dan dapat dilakukan secara berulang, sampai mendapatkan hasil penelitian akhir yang jelas dan rinci. Analisis digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah dalam menerapkan Laporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Toko Prima Store Gorontalo

Prima Store merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjual alat-alat elektronik sejak tahun 2017. Prima Store merupakan salah satu Toko elektronik yang berlokasi di jalan Sultan Botutihe, Dembe 2 Kota Gorontalo, dengan Modal awal Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah) Perusahaan ini Di kelola oleh Bapak Christian Tjandra.

Akan tetapi toko Prima Store penyusunan laporan keuangannya masih memakai metode sederhana, belum menerapkan aturan laporan keuangan SAK EMKM, karena pemilik perusahaan belum mengetahui apa itu SAK EMKM. Dengan begitu, laporan keuangan perusahaan ini masih belum sesuai dengan prosedur laporan keuangan yang berlaku. Laporan keuangan yang telah dibuat adalah hanya laporan Pemasukan dan laporan Pengeluaran. Pemilik perusahaan belum pernah mengikuti pelatihan tentang kompetensi keuangan, sehingga penerapan aturan laporan keuangan SAK EMKM belum diterapkan di perusahaan ini.

4.1.2 Struktur Organisasi Toko Prima Store Gorontalo

Susunan Organisasi Pada Toko Prima Store Gorontalo Terdiri Dari :

Direktur Utama dan Direktur

1. memimpin dan mengarahkan kegiatan perusahaan sesuai dengan tugas, tujuan dan rencana perusahaan.

2. Melakukan koordinasi dengan kepala bidang dan memberi wewenang khusus, serta meminta pertanggung jawabannya dalam pelaksanaan kerja harian
3. Mengawasi pelaksanaan melalui laporan-laporan yang diterima.

Finance dan Accounting

1. Mengisi buku pembantu kas (omset, penjualan, buku bank, buku piutang, buku pengeluaran, dan semua transaksi berdasarkan buku kasir)
2. Mengontrol saldo harian buku kasir
3. Mengoreksi / mencocokkan semua transaksi berdasarkan buku harian
4. Memastikan semua pembayaran ke supplier yang di lakukan oleh accounting
5. Membuat saldo bulanan hutang dagang
6. Mengawasi / mengoreksi aktifitas staff accounting untuk kepentingan pembukuan
7. Menyiapkan data-data untuk penyusunan pembukuan

Kasir

1. menerima transaksi penjualan harian
2. membuat perincian dari hasil setoran harian dan mencatat dibuku kas
3. laporan perincian setoran harian dan fisik uang yang di setor ke kantor

Head Office

Marketing

1. melayani Konsumen yang datang berbelanja Langsung ke toko

2. jika ada orderan dari konsumen, orderan tersebut di serahkan ke kasir
Driver dan Delivery

1. mengirimkan barang-barang konsumen ke alamat yang di tuju sesuai
pencatatan costumer service

4.2 Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik Toko Prima Store mendapatkan hasil bahwa Toko Prima Store membuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan masuk dan pengeluaran dari hasil usahanya. Laporan pembukuan Toko Prima Store belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya, sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keungan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keungan adanya pemisah antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pemilik Toko bahwa pencatatan yang dilakukan pada Toko Prima Store sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik Toko itu sendiri. Sehingga peniliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang didasari dari laporan keuangan yang didapatkan dari Toko Prima Store.

4.3 Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan salah satu elemen yang di peruntukan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. hal ini sejalan dengan referensi penelitian terdahulu yang di jadikan patokan dalam penyusunan laporan. Dalam penelitian terdahulu laporan laba rugi mencantumkan berbagai data keuangan seperti penjualan minus penjualan, penjualan bersih laba kotor hingga laba bersih. Laporan laba rugi itu berguna untuk mengetahui tingkat kerugian yang di alami oleh UMKM. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap pak alam selaku penanggung jawab toko tentang pendapatan toko selama periode tahun 2022 bahwa :

“ toko prima store selama periode tahun 2022 yaitu mencapai Rp. 468.681.468 dan itu sudah termasuk pendapatan bersihnya. Kemudian dengan harga pokok penjualan Rp. 320.000.000.”

Dalam wawancara juga peneliti menanyakan beban pengeluaran toko gaji karyawan, listrik, dan perlengkapan sehingga dari data wawancara tersebut akan di buatkan laporan laba rugi. Berikut adalah laporan laba rugi yang diperuntukan untuk Toko Prima Store terdapat beberapa unsur didalamnya yaitu, penjualan, harga pokok penjualan, beban, dan pajak. Berikut laporan laba rugi yang diperuntukan untuk Toko Prima Store.

PRIMA STORE
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE TAHUN 2020

Pendapatan	
Penjualan	Rp. 486.681.468
Pendapatan Bersih	Rp. 486.681.468
Harga Pokok Penjualan	Rp. 320.000.000
Laba Kotor	Rp. 166.681.468
Beban	
Beban Gaji	Rp. 72.000.000
Beban Listrik	Rp. 5.400.000
Beban Perlengkapan	Rp. 1.500.000
Jumlah beban	Rp. 78.900.000
Laba Sebelum Pajak	Rp. 87.781.468
Pajak	Rp. 10.000.000
Laba Setelah Pajak	Rp. 77.781.468

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2017, sedangkan Harga Pokok Penjualan (HPP) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk Toko Prima Store mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir. Laporan perubahan ekuitas untuk

toko prima store ini berkaitan dengan penelitian terdahulu, yaitu perhitungan perubahan ekuitas ini di hitung dalam periode satu tahun dengan modal awal di tambahkan dengan hasil dari perhitungan laba rugi sebelumnya sehingga menghasilkan nilai modal akhir.

PRIMA STORE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PERIODE TAHUN 2020

Modal Awal	Rp. 75.000.000
Laba Tahun	
Berjalan	Rp. 77.781.468
Modal Akhir	Rp. 152.781.468

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tambahan yang di perlukan untuk memberikan pemahaman yang lengkap terhadap laporan keuangan. sehingga hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu dimana catatan atas laporan keuangan juga di lakukan pada penelitian tersebut yang terdiri dari dasar penyusunan laporan keuangan , aset tetap, dan pengukuran beban dan pendapatan.

1. Kebijakan akuntansi

- Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK EMKM disusun berdasarkan prinsip yang berkesinambungan serta mengikuti konversi

harga historis. Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis.

- Aset tetap

Asset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran umur ekonomis dari masing-masing asset.

Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, pada saat asset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dilepas maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok asset tetap dan laba yang terjadi di kreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

- Pengukuran beban dan pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proporsional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama.

- a. Kas

Kas merupakan asset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan asset lainnya, selain itu ia tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

- b. Aset tetap

Pada tahun tersebut tidak ada penambahan atau pengurangan asset tetap.Nilai asset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai penyusutan.

4.4 Pembahasan

Prima Store adalah sebuah usaha UMKM yang bergerak di bidang penjualan alat-alat elektronik yang sudah berdiri sejak tahun 2017. Prima store merupakan salah satu UMKM penjualan yang termasuk kategori besar, dengan persediaan barang-barang elektronik yang terbilang cukup lengkap.Akan tetapi system pelaporan keuangannya masih belum sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pemilik usaha mengetahui bahwa pentingnya untuk melakukan pencatatan keuangan suatu usaha, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya.

Namun pada kenyataannya system informasi akuntansi yang dilakukan oleh usaha Toko Prima Store masih terbilang sederhana dan pencatatan yang dilakukan masih terbilang manual.Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang diterapkan sesuai dengan SAK EMKM.Hal ini dikarenakan pemilik Toko Prima Store belum mendapatkan informasi maupun pelatihan tentang SAK EMKM.

Pemilik Toko Prima Store dalam melakukan pencatatan keuangan hanya untuk menentukan besarnya pendapatan dari usaha penjualannya, dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawannya.

Dalam pencatatan akuntansi pada Toko Prima Store, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi dipengaruhi oleh keinginan dari

pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjualan seperti pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang dimiliki tanpa mempelari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi. Pencatatan transaksi yang dilakukan pada Prima Storemasih jauh dari SAK EMKMsehingga informasi yang diperolehdaricatatanyangdibuatbelumdapatsepenuhnyamendukungataubermanfaat untukpengambilan keputusan yang lebih menyeluruhdarikeligatianusahanya.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan factor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikasian dari pencatatan.

keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Prima Store mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Prima Store. Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Prima Store Kedua, pemilik usaha Prima Store merasa belum professional dan tidak memahami dan

menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (theory of reasond action) of reasond action). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.

2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM,

Salah satu penyebab dari Usaha Prima Store tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta repayment capacity dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur usaha, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha tersebut feasible namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak bankable dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank.Untuk membantu pelaku dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan proforma laporan keuangan.

Jadi proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap usaha. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak

hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap usaha. Pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalurkan kredinya ke usaha sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku usaha maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Jadi, apabila usaha telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor usaha dengan pengelolaan keuangan yang baik, professional dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas usaha guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada usaha.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga,

misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi, selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada usaha. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian stakeholder sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (controlling) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada usaha. Pendampingan ini ditunjukkan untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dan standar keuangan yang ada telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Toko Prima Store tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi Toko Prima Store tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu,faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam UMKM tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni tidak adanya pengawasan dari pihak- pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM (stakeholder) yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran bagi Toko Prima Store.

3. Toko Prima Store hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengolah keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan usaha dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan serta pelaku UMKM juga dapat membedakan harta pribadi dan harta hasil usaha yang di rintisnya
4. Toko Prima Store seharusnya menyediakan kartu stok dan persedian gudang agar produk selalu tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Demien, F. (2017). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada peternakan lele (studi kasus pada peternakan lele fajar). *e-jurnal*.
- Devany, A. M. (2017). analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi yang dapat menghasilkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah(SAK EMKM) pada UMKM dengan omzet kecil (studi kasus pada UMKM ARA). *Jurnal Ilmiah*.
- Djuwito. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menengah berdasarkan SAK EMKM di surabaya. *e-jurnal. STIE*.
- Fatimah, A. N. (2017). Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM dikabupaten purworejio. *e-jurnal*.
- Ismadewi, N. K. (2017). Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)pada usaha trnak ayam boiler (studi kasus pada usaha Iwayan sudiarsa desa pajahan kecamatan pupuan kab. Tabanan). *e-jurnal. Universitas ganesha*.
- Kartikahadi. (2012). *akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Padamandari, B. (2017). Pelaku UMKM batik di surabaya terhadap pembukuan dalam kerangka ED SAK EMKM. *e-jurnal*.
- Raja, & Oskar. (2010). *Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM*. Jakarta: EI Press.
- Sugiyono, P. D. (2014). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: ALVABETA .
- Sarianti. (2014). *Pelaporan dan laporan keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supriyanti. (2017). *Model perancangan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM pada budi daya perikanan kota majalaya.* *e-jurnal.* Universitas Komputer Indonesia.

Warsadi, K. A. (2017). Penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil, menegah berbasissstandar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada PT. MAMA JAYA. *e-jurnal.* *Universitas pendidikan ganesha.*

MANUSKRIP WAWANCARA

1. Sejak kapan di dirikannya usaha toko prima store ?
2. Berapa penghasilan selama 1 bulan ?
3. Bagaiman proses penyusunan laporan keuangan sejak usaha berdiri?
4. Apakah bapak mengetahui apa itu SAK EMKM?
5. Apakah Laporan keuangan yang disusun telah sesuai prosedur laporan keuangan yang berlaku ?
6. Laporan keuangan apa saja yang telah di buat ?
7. Laporan keuangan apa saja yang telah di terapkan di toko prima store ?
8. Apakah dalam penyusunan laporan keuangan sering mengalami kendala?
9. Apakah pencatatan keuangan selama ini di lakukan secara rutin?
10. Bagaimana penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan di toko prima store?
11. Apakah SDM karyawan toko prima store sudah paham tentang pencatatan keuangan ?
12. Apakah SDM di toko prima store sering di ikutkan atau mengikuti pelatihan kompetensi keuangan ?
13. Apakah selama penyusunan laporan keuangan menemui kendala ?
14. Faktor apa sajakah yang menyulitkan dalam implementasi atau penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan ?



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4440/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Toko Prima Store

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Kiki Anda Rista

NIM : E1119047

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : TOKO PRIMA STORE KOTA GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA TOKO PRIMA STORE DI KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 Desember 2022
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+

TOKO PRIMA STORE GORONTALO

Jl. Sultan Botutihe.Dembe II.Kota Utara.Kota Gorontalo

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Christian Tjandra
Jabatan : Pemimpin Toko Prima Store
Alamat : Jl.sultan botutihe dembe II kota gorontalo

Menerangkan bahwa saudara :

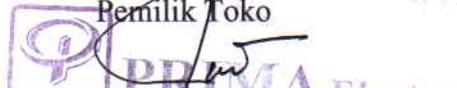
Nama : Kiki Anda Rista
Nim : E1119047
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Sesuai nama tersebut telah melakukan penelitian di toko prima store kota gorontalo sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul “ Analisis standar akuntansi keuangan (SAK) entitas mikro kecil dan menengah (EMKM) ”

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo,20 Mei 2023

Pemilik Toko



PRIMA Electro

Electronik & Audio - Grosir & Eceran
Tamatate. Tlp. 082193192415
Christian Tjandra



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 098/SRP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Kiki Anda Rista
NIM : E1119047
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah (EMKK) Studi pada Toko Prima Store Kota Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 17%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujian. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 30 Mei 2023
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

SKRIPSI KIKI ANDA RISTA.docx

AUTHOR

KIKI ANDARISTA

WORD COUNT

11587 Words

CHARACTER COUNT

77422 Characters

PAGE COUNT

70 Pages

FILE SIZE

140.5KB

SUBMISSION DATE

May 29, 2023 12:30 PM GMT+7

REPORT DATE

May 29, 2023 12:31 PM GMT+7

● 17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 17% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

● 17% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 17% Internet database
- Crossref database
- 2% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	9%
	Internet	
2	eprints.umpo.ac.id	3%
	Internet	
3	eprints.poltekegal.ac.id	2%
	Internet	
4	cdn.repository.uisi.ac.id	<1%
	Internet	
5	repository.upbatam.ac.id	<1%
	Internet	
6	repository.stei.ac.id	<1%
	Internet	
7	repository.itbwigalumajang.ac.id	<1%
	Internet	
8	eprint.stieww.ac.id	<1%
	Internet	

9	repository.unmuhjember.ac.id	<1%
	Internet	
10	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
11	magussudrajat.blogspot.com	<1%
	Internet	
12	eprints.polsri.ac.id	<1%
	Internet	
13	jurnal.umpar.ac.id	<1%
	Internet	
14	edoc.pub	<1%
	Internet	